

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem *whistleblowing* memiliki efektivitas yang nyata dalam mencegah *fraud* di perusahaan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi antara berbagai faktor, seperti budaya organisasi yang mendukung nilai integritas, moralitas individu yang tinggi, dukungan manajerial yang kuat, serta perlindungan yang jelas bagi pelapor. Selain itu, keberadaan audit internal yang profesional dan sistem pelaporan berbasis teknologi informasi yang mudah diakses dan anonim terbukti memperkuat efektivitas sistem ini. Temuan ini mendukung hipotesis awal bahwa *whistleblowing* merupakan mekanisme pengawasan internal yang efektif ketika dilengkapi dengan sistem pendukung yang memadai dan sesuai dengan konteks sosial organisasi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas penerapan *Fraud Triangle Theory* dan *Theory of Planned Behavior* dengan menambahkan dimensi sosiokultural dan persepsi keadilan organisasi sebagai faktor penentu efektivitas pelaporan internal. Sistem *whistleblowing* yang efektif bukan hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi, melainkan juga mencerminkan komitmen organisasi terhadap prinsip-prinsip good corporate governance. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi perusahaan dan regulator untuk mendesain kebijakan pencegahan *fraud* yang berbasis pada pendekatan partisipatif, adaptif, dan berbasis kepercayaan, bukan sekadar pengawasan formal. Temuan juga menunjukkan bahwa sistem pelaporan perlu diintegrasikan dalam budaya organisasi dan didukung oleh pelatihan, sosialisasi, serta infrastruktur digital yang memadai agar dapat diakses dan digunakan secara optimal.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada praktisi dan manajemen perusahaan untuk tidak hanya menyediakan sarana *whistleblowing* secara formal,

tetapi juga membangun lingkungan organisasi yang mendukung pelaporan, termasuk penanaman nilai etika, transparansi, dan perlindungan terhadap pelapor. Perusahaan perlu memastikan bahwa setiap laporan yang masuk diproses secara objektif dan rahasia, serta memberikan umpan balik yang jelas. Sosialisasi internal mengenai sistem *whistleblowing*, termasuk prosedur penggunaan, bentuk perlindungan hukum, dan peran manajerial, harus dilakukan secara rutin untuk meningkatkan partisipasi karyawan. Selain itu, penguatan fungsi audit internal, peningkatan kompetensi auditor, serta integrasi sistem pelaporan dengan prinsip *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kepercayaan terhadap efektivitas sistem *whistleblowing*.

Bagi akademisi dan peneliti, studi ini membuka peluang untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas sistem *whistleblowing* dengan pendekatan empiris berbasis pengalaman pelapor secara langsung. Studi masa depan disarankan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau studi kasus di organisasi publik dan swasta untuk menggali aspek psikologis dan budaya organisasi yang memengaruhi keberhasilan pelaporan. Selain itu, perluasan kajian ke sektor-sektor non-korporasi seperti lembaga pendidikan, organisasi sosial, atau pemerintahan desa dapat memperkaya pemahaman tentang adaptabilitas sistem *whistleblowing* dalam berbagai konteks kelembagaan.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, khususnya terkait dengan kurangnya data primer dan keterbatasan ruang lingkup sektoral, penelitian di masa mendatang sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian jangka panjang yang mengamati implementasi dan perubahan perilaku pelaporan dari waktu ke waktu dapat memberikan pemahaman yang lebih dinamis mengenai efektivitas sistem *whistleblowing*. Penambahan aspek latar belakang seperti kepemimpinan etis, tekanan eksternal, atau pengaruh media sosial juga layak dikaji untuk melihat sejauh mana faktor-faktor tersebut memperkuat atau justru menghambat pelaksanaan sistem pelaporan *fraud* di lingkungan organisasi.